

Wakayama, Keindahan yang Tersembunyi

Ni Putu Nova Krisdayanti

日研生—インドネシア

Dibawah hangatnya sinar matahari, lautan bunga bermekaran. Pertanda musim semi telah tiba. Sudah enam bulan, sejak kedatanganku ke Jepang.

Ini kali pertama saya datang ke Jepang. Bagaimana keadaan Jepang yang sebenarnya. Apakah sama dengan keadaan dalam film atau drama yang sering saya tonton. Rasa ingin tahu bercampur dengan kesenangan, ingin secepatnya tiba di Jepang.

Tempat yang saya akan datang adalah Wakayama. Sebuah prefektur yang berada di wilayah Kinki. Hampir tidak pernah mendengar berita atau sesuatu tentang prefektur tersebut. Hanya pernah sedikit mengetahui ketika pelajaran tata letak Jepang di kampus. Lalu bagaimana dengan kampus tempat saya belajar nanti. Memikirkan hal tersebut membuat sedikit khawatir.

Ketika perjalanan ke Wakayama, dari dalam Limousine Bus sedikit demi sedikit terlihat kota Wakayama. Dikelilingi oleh gunung dan bukit. Gedung pencakar langit pun tidak terlihat. Sama sekali berbeda dengan keramaian Osaka di sebelahnya. Berbeda sekali dengan Jepang yang saya tahu selama ini. Saya pun dikejutkan oleh fakta bahwa kampus yang menjadi tujuan saya ternyata berada di atas gunung. Kalau setiap hari mendaki gunung seperti ini, pasti akan lelah sekali pikir saya. Tetapi dorm yang saya akan tinggali selama di sini ternyata berada persis di sebelah kampus. Beruntung sekali, saya tidak jadi setiap hari mendaki gunung hanya untuk pergi ke kampus. Yang saya sedikit shock ketika mengetahui bahwa di atas gunung ini ternyata tidak ada minimarket yang buka 24 jam. Ketika ingin berbelanja ke minimarket, saya harus menuruni gunung dulu.

Sejauh yang saya lihat, Wakayama terlihat sebagai kota yang terpelosok dan tidak banyak orang berpergian. Berbeda ketika saya mengunjungi Osaka dan melihat padatnya aktivitas orang-orang. Apalagi jalur kereta yang saking banyaknya membuat saya pusing. Saya yang saat itu sudah terbiasa akan Wakayama menjadi kebingungan. Bersebelahan tetapi kenapa keadaannya begitu berbeda.

Kalau berbicara tentang Tokyo pasti terpikir Tokyo Tower, Hachiko di Stasiun Shibuya, atau Akihabara, Shinjuku. Sedangkan Kyoto pasti Kiyomizudera, Kinkakuji, Arashiyama atau Fushimi Inari. Kalau Osaka pasti Kastil Osaka, Papan Glico di Dotonbori atau Tsutenkaku. Kalau Wakayama, jujur walaupun dicari di Internet landmarknya tidak ketemu. Bertanya kepada orang Jepang pun jawabannya hanya seputar jeruk Arida atau Umeboshi. Pasti ada tempat yang terkenal, tidak mungkin tidak ada.

Suatu hari di kampus kedatangan orang dari kantor pemerintahan mengenai tempat wisata di Wakayama. Dari situ saya mengetahui kalau Wakayama terkenal dengan alamnya yang indah. Ketika saya mencari tahu mendalam tentang alam Wakayama, banyak info yang saya dapat. Sewaktu saya mendatangi tempat-tempat tersebut, saya melihat seratus kali lebih indah daripada saat saya melihat dari foto.

Di Kada, sambil melihat pesisir pantai kita bisa makan Kaisendon. Kita bisa melamun sejenak sambil memandangi lautan biru dan orang-orang yang tengah memancing. Tak ketinggalan keunikan

Awashima Jinja yang di penuh banyak boneka. Boneka boneka tersebut ketika dilihat agak sedikit menakutkan tetapi karena keunikannya menjadi sangat seru untuk didatangi. Saat ini, di jalur kereta menuju Kada, terdapat kereta yang dihiasi oleh pernak pernik ikan Sea Bream yang wajib dinaiki ketika menuju ke Kada.

Di stasiun Kishi kita bisa bertemu dengan Nitama, kucing yang bertugas sebagai kepala stasiun Kishi. Nitama yang seekor kucing belang tiga ini sepanjang hari dengan santainya menyapa pengunjung yang datang dari dalam stasiun. Atap stasiun Kishi juga memiliki bentuk yang unik menyerupai wajah kucing. Setiap harinya dalam jam jam tertentu, dari stasiun JR Wakayama sampai stasiun Kishi, bertugas 3 unit kereta bermotif lucu. Dari kereta Tama, kereta Ichigo, dan kereta Omocho. Para pengunjung yang menuju ke stasiun Kishi akan mengatur jadwal agar dapat menaiki kereta tersebut.

Di Wakayama terdapat banyak gunung dan yang paling terkenal adalah gunung Kouya. Bersama dengan Kumano Kodo, gunung Kouya terdaftar dalam Warisan Dunia sebagai Situs Suci dan Rute Ziarah di Barisan Pegunungan Kii. Di gunung Kouya terdapat kuil-kuil yang terjaga sejak jaman dahulu. Tempat yang paling berkesan bagi saya adalah Oku-no-in. Di tempat ini terdapat puluhan ribu makam yang berjejer rapi. Mulai dari makam milik perusahaan besar hingga sebuah makam bagi semut putih. Yang membuat saya berkesan adalah disini terdapat makam para orang-orang yang berperan dalam sejarah Jepang. Oda Nobunaga, Keluarga Tokugawa, Takeda Shingen, Keluarga Asano dan masih banyak Bushou terkenal dalam jaman Sengoku. Saat itu, saya sangat bersemangat. Para Bushou yang saya kenal hanya lewat manga atau buku, makamnya ada di sini. Ternyata mereka benar ada. Benar seperti mimpi saja. Gunung Kouya perpaduan antara alam dan tempat suci yang amat misterius. Tempat ini adalah power spot yang paling kuat bagi saya. Di dekat gunung Kouya juga terdapat gunung Kudo yang terkenal menjadi latar tempat drama yang sedang tayang saat ini.

Jika ingin merasakan atmosfer yang berbeda, Marina City tempatnya. Taman bermain ini berada di sebelah laut dan memiliki struktur bangunan bergaya Eropa. Berada di sini seakan bukan berada di Jepang. Anka-anak bisa bermain, sedangkan orang dewasa pun dapat bersantai di kafe ala Eropa sambil menikmati suasana bangunan. Tepat di sebelah taman bermain, terdapat pasar ikan Kuroshio. Di pasar ini, kita bisa membeli sekaligus menikmati seafood segar di pinggiran laut sembari menunggu matahari terbenam.

Beranjak ke selatan, ada Shirahama yang terkenal akan onsen. Onsen yang berada di pinggir laut ini, memiliki pemandangan laut lepas yang tidak ada duanya. Lalu di sini pula terdapat taman bermain Adventure World yang terkenal akan binatang panda. Di dalam sini kita bisa melihat kehidupan alam berbagai macam binatang dari jarak dekat.

Wakayama kaya akan segudang keindahan alam. Tidak hanya pemandangan, Wakayama juga memiliki sejarah yang panjang dan tempat suci yang terkuat. Saya pun tidak menyangka jika dari Wakayama, muncul Shogun yang memimpin Jepang di masa lalu. Keindahan Wakayama membuat saya menjadi menyukai kota ini. Satu tahun di sini tidaklah cukup untuk menyusuri semua keindahan yang dimiliki Wakayama. Saya ingin lebih lama berada di sini. Ketika saya kembali ke Indonesia, saya akan menceritakan keindahan ini kepada teman-teman. Wakayama bukan pedesaan yang tidak ada apa-apa, daya tarik dan keindahannya hanya tertutup. Untuk menemukan keindahan tersebut, tidaklah mudah.